

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian, mengenai Implementasi Cinta Al-Qur'an sebagai pembentuk kepribadian Qur'ani (Studi Kasus TPQ Tarbiyatul Athfal Kayen Pati) maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas tentang pentingnya mencintai Al-Qur'an karena Al-Qur'an adalah Nur (cahaya) bagi umat Islam. Dalam TPQ Tarbiyatul Athfal mengambil dua Ayat Al-Qur'an dan dua hadis sebagai landasan sebagai Implementasi cinta Al-Qur'an sebagai pembentuk kepribadian Qur'ani pada para santri. Surat Al-Baqarah Ayat 2 dan Surat Ali Imran Ayat 3-4 kedua surat ini sama-sama membahas untuk memperhatikan dan mempelajari Al-Qur'an, karena Al-Qur'an adalah kitab petunjuk bagi manusia dalam menjalani kehidupan dan tidak ada keraguan di dalamnya.
2. Menanamkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an itu wajib bagi orang tua, pelajaran pertama dan utama bagi anak adalah dari orang tuanya itu sendiri. Jika anak sudah ditanamkan rasa cinta terhadap al-Qur'an, maka hal-hal positiflah yang akan dihasilkan. Sebaliknya jika sejak dini anak sudah dijauhkan dan tidak diajarkan mencintai Al-Qur'an maka hal-hal negatif akan timbul dari dalam dirinya. Maka dengan itu perlu dilakukan hal-hal yang harus diterapkan untuk menumbuhkan cinta Al-Qur'an bagi para santri. Yang *pertama* orang tua dan guru mampu memberi suri tauladan yang benar bagi santri, *kedua*, membiasakan santri dengan lantunan Ayat Al-Qur'an terutama di rumah agar anak terbiasa dalam membaca Al-Qur'an, *ketiga*, muraja'ah, *keempat*, memberi motivasi, *kelima*, step by step, dan yang terakhir memberi pengarahan bagi para santri.

3. Al-Qur'an menjelaskan kepribadian manusia dan ciri-ciri umum yang membedakannya dari makhluk lain. Al-Qur'an juga menyebutkan sebagian pola dan model umum kepribadian yang banyak terdapat pada semua masyarakat. Pada dasarnya, menurut tabiat dan bentuk kejadiannya, manusia diberi bekal kebaikan dan keburukan, serta petunjuk dan kesesatan. Ia mampu membedakan kebaikan dan keburukan serta mampu mengarahkan diri pada kebaikan dan keburukan. Kepribadian Qur'ani adalah kepribadian (personality) yang dibentuk dengan susunan sifat-sifat yang sengaja diambil dari nilai-nilai yang diajarkan Allah dalam Al-Qur'an, sehingga bisa dibayangkan strukturnya terbangun dari elemen-elemen ajaran Al-Qur'an itu. Nilai-nilai kepribadian Qur'ani dalam Al-Qur'an yang terbentuk pada santri yaitu sebagai wujud Implementasi cinta Al-Qur'an yaitu jiwa yang beriman, jiwa yang sabar, jiwa yang tawakkal, jiwa yang jujur, jiwa yang amanah, jiwa yang syukur, jiwa yang cerdas.

B. Saran-saran

Bedasarkan data yang telah diperoleh dari TPQ Tarbiyatul Athfal Kayen Pati dan beberapa orang tua santri, maka penulis memberi saran-saran yang mungkin bisa dijadikan pertimbangan dan pengembangan lebih lanjut terkait dengan Implementasi Cinta Al-Qur'an sebagai pembentuk kepribadian Qur'ani yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan banyak lagi lembaga yang beroperasi dalam mengajarkan Al-Qur'an dipelosok-pelosok desa.
2. Diharap semakin banyaknya santri yang semakin mencintai Al-Qur'an agar generasi penerus bangsa lebih baik lagi.
3. Diharapkan Al-Qur'an menjadi tolak ukur dalam bertingkah laku dan petunjuk bagi masa depannya.